

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan dan keselamatan kerja atau K3 merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Oleh karena itu kesehatan dan keselamatan kerja pada saat ini bukan hanya kewajiban yang harus dipenuhi oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan. Salah satu akibat yang ditimbulkan dari Kesehatan dan keselamatan kerja yang kurang terkontrol adalah *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) yang mengakibatkan kerusakan otot, tendon, ligamen, saraf, dan pembuluh darah. Efek jangka panjang *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dapat menyebabkan sakit menahun, cacat, perawatan medis, dan kerugian keuangan bagi mereka yang menderita stres karena mengalami *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) (Tarwaka, dkk. 2004).

Lower back pain (LBP) atau nyeri punggung bawah (NPB) merupakan salah satu manifestasi dari permasalahan yang diakibatkan oleh MSDs, dan merupakan salah satu permasalahan kesehatan dunia yang sangat umum, yang menyebabkan pembatasan aktivitas dan juga ketidakhadiran kerja. Keluhan nyeri punggung bawah juga menjadi masalah penting terutama dalam industri pelayanan kesehatan (rumah sakit). Perawat merupakan tenaga kerja yang kontak langsung dengan pasien terutama perawat rawat inap yang bekerja dalam waktu yang cukup lama yaitu rata-rata antara 6 – 8 jam setiap hari,

sehingga kemungkinan untuk mengalami penyakit akibat kerja tinggi (Suwarni dkk, 2012).

Pada tahun 2003 WHO memperkirakan prevalensi gangguan otot rangka mencapai hampir 60% dari semua penyakit akibat kerja, sedangkan nyeri punggung bawah banyak dikeluhkan oleh tenaga kesehatan dengan besar prevalensi selama satu tahun di negara barat 36,2–57,9%, sedangkan di negara Asia adalah 36,8–69,7%.²⁻⁵ Beberapa penelitian melaporkan faktor risiko nyeri punggung bawah pada tenaga kesehatan di negara barat antara lain adalah usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, bekerja penuh waktu, *body mass index* (BMI), lama bekerja, frekuensi mengangkat beban berat, unit keperawatan, beban kerja, dan juga dukungan sosial yang rendah.

Faktor yang berhubungan dengan pekerjaan dan lingkungan kerja memainkan peran dalam pengembangan kerja terkait gangguan *musculoskeletal* mulai dari ekstremitas sampai dengan gangguan nyeri pada punggung. Meskipun temuan studi ulasan tidak sepenuhnya konsisten, mereka menunjukkan bahwa persepsi intensif beban kerja, pekerjaan yang monoton, kontrol kerja terbatas, posisi yang kurang ergonomis berhubungan dengan berbagai pekerjaan yang berhubungan gangguan *musculoskeletal*.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Meilani (2015) tentang faktor risiko nyeri punggung bawah di lingkungan kerja anestesiologi Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung yang mendapatkan kesimpulan bahwa prevalensi nyeri punggung bawah yang terjadi di lingkungan kerja anestesiologi dan terapi intensif RS Dr. Hasan Sadikin Bandung sebesar 35,7%. Dan juga mengacu

kepada penelitian dari Pujriani dkk (2013) yang mendapatkan hasil bahwa tindakan atau kerja perawat untuk memasang infus dan mengangkat pasien mendapatkan persentase sebesar 80% dalam mempengaruhi terjadinya *low back pain* pada perawat, dan sisanya yaitu pengukuran tekanan darah, memasang kateter, menjahit luka pasien dan membuang urin pasien berpengaruh rendah terhadap risiko terhadap terjadinya *low back pain*.

Masa kerja menurut Harianto (2010) menjadi salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan munculnya penyakit akibat kerja, hal ini diakibatkan karena semakin lama waktu kerja berarti semakin lama pula tubuh melakukan gerakan yang sifatnya berulang-ulang. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lama kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal.

B. Rumusan masalah

Apakah ada hubungan lama bekerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui hubungan lama bekerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan menjadi pedoman dalam mengetahui salah satu faktor resiko terjadinya keluhan *low back pain* pada perawat Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal yaitu lama bekerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengetahui adanya keluhan *low back pain* pada perawat Rumah Sakit Islam Kendal.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan tentang faktor lama bekerja dengan prevalensi terjadinya keluhan *low back pain* pada perawat Rumah Sakit Islam Kendal.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan untuk mengawali dalam memahami betapa pentingnya memperhatikan faktor-faktor resiko kesehatan kerja bagi semua tenaga kesehatan lainnya.
- d. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lain dalam melakukan sebuah penelitian yang relevan.